



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1  
PANYABUNGAN TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**NUR HASIPAH**  
NIM. 14 201 00153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2018**





**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1  
PANYABUNGAN TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**NUR HASIPAH  
NIM. 14 201 00153**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Asfiati, M. Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002**

**Pembimbing II**

**Hamidah, M. Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

al : Skripsi  
A.N Nur Hasipah  
ampiran : 6 (enam) Eksampler

Padangsidimpuan, September 2018  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidimpuan  
Di\_  
Padangsidimpuan

Assalamu `Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokatuh

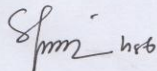
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Hasipah** yang berjudul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

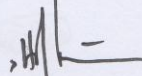
Wassalamu `Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :Nur Hasipah

NIM :14 201 00153

Fakultas/Jurusan :TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Judul :Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMA Negeri 1Panyabungan Timur

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksisebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan normadan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2018

Yang menyatakan,



**NUR HASIPAH**  
**NIM. 14 201 00153**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasipah  
NIM : 14 201 00153  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN TIMUR** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (**database**), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 17 Oktober 2018



Yang menyatakan

*Nur Hasipah*  
NUR HASIPAH  
NIM. 14 201 00153

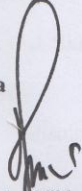


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKIRPSI**

Nama : Nur Hasipah  
NIM : 14 201 00153  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur

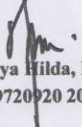
**Ketua**


  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

**Sekretaris**

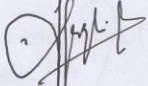
  
Nursyaidah, M. Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

**Anggota**

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
Nursyaidah, M. Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

  
Dr. Hj. Asfiati, M. Pd  
NIP: 19720321 199703 2 002

  
Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah  
Tanggal : 02 November 2018  
Pukul : 08: 00 – 11: 30 WIB  
Hasil Nilai : 78 ( B )  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 41  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur**  
Ditulisoleh : **Nur Hasipah**  
NIM : **14 201 00153**  
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 17 Oktober 2018  
Dekan FTIK



**Dr. Lely Hilda, M.Si**  
19720920 200003 2 002



## PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesabaran. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd sebagai pembimbing II, atas kesediaan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, selaku kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Ahmad Yazid Sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Puli Hasibuan ) dan Ibunda tercinta (Siti Aisah) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan materi dan sekaligus menjadi motivator tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
9. Abanganda (Zul Kifli, SH.I, Muhammad Anopal, paisal), Kakanda tercinta(Khotlina) dan keponakan (MHD Bakri) yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa terkhusus lokal PAI-4 dan terkhusus kepada (Misla Hasanah Daulay, Syakinatun Mardiyah Hasibuan, Timbul Hanaehan Simatupang, Rahmad Hasibuan dan lain-lain) yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa KKL dan PPL terkhusus kepada (Lina Boru Jawa, Rima Alfina siregar dan Nur Ainun ) dan selaku nenek kost dan adek-adek kost yang telah banyak memotivasi dan membantu penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada

Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 17 Oktober

2018

Penulis

NUR HASIPAH  
NIM:1420100153

## ABSTRAK

**Nama : Nur Hasipah**  
**Nim : 1420100153**  
**Jurusan : PAI-4**  
**Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur pada saat pembelajaran terlihat bahwa kurangnya perhatian, kesungguhan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan beberapa faktor. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan Islam, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian minat belajar, karakter orang berminat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruanglingkup pendidikan agama Islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif, Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan wawancara dan observasi, wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada subjek, sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur perlu disikapi dimana saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tidak fokus pada materi yang diajarkan, siswa masih jauh dari kesungguhan dan keaktifan dalam mendalami materi Pendidikan Agama Islam seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), kurang bertanya, kurang respon pada saat pembelajaran, disebabkan faktor dari dalam diri seseorang seperti faktor kondisi atau kesehatan jasmani, faktor adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati serta ingin selamat dan bahagia dunia dan akhirat, faktor adanya keinginan untuk mendapat pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman, faktor adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang telah lalu dengan usaha yang baru dan faktor ingin menjadi juara kelas dan lulus ujian sedangkan penyebab dari luar individu itu sendiri adalah faktor adanya hadiah, faktor alat yang dipakai dalam belajar, faktor adanya hukuman, faktor metode pembelajaran dan faktor masyarakat atau lingkungan sekitar.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN DEKAN.....	iv
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Batasan Istilah .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Minat Belajar .....	12
a. Pengertian Minat Belajar .....	12
b. Macam-Macam Minat.....	16
c. Karakter Orang Berminat.....	19
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat .....	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar PAI .....	26
3. Pendidikan Agama Islam.....	28
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	28
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
c. Ruanglingkup Pendidikan Agama Islam .....	37
B. Kajian Terdahulu.....	39

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data .....	43

E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Pengelolaan Analisis Data .....	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	45

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	48
1. Latar Belakang Berdirinya SMA Negeri 1 Panyabungan Timur .....	48
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Panyabungan Timur .....	49
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Panyabungan Timur .....	49
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur .....	49
5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.....	50
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.....	52
B. Temuan Khusus.....	52
1. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam .....	52
2. Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar pendidikan agama Islam .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	73

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran.....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Belajar sangatlah penting bagi kehidupan seorang manusia, karena manusia adalah makhluk sosial dan budaya, bukan hanya makhluk biologis saja. Maka dari itu seorang anak manusia membutuhkan waktu yang lama untuk belajar sehingga menjadi manusia yang dewasa. Manusia selalu dan senantiasa belajar bilamanapun dan dimanapun ia berada.<sup>1</sup>

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan pada seseorang. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada beberapa faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan kepada dua macam yaitu: (1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang meliputi (a) faktor-faktor non social dan (b) faktor-faktor sosial, (2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi (a) faktor-faktor fisiologis dan (b) faktor-faktor psikologis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84.

<sup>2</sup>*Ibid*,  
hlm. 102

Di antara faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar terdapat faktor minat terhadap materi dan kegiatan belajar yang dilaksanakan. Minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.<sup>3</sup> Ataupun merupakan keinginan/kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah, atau situasi yang berhubungan dengan dirinya.

Keberhasilan belajar dalam diri seseorang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan minat seseorang tersebut. Hal ini disebabkan minat seseorang mempengaruhi motivasi belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang baik terhadap suatu objek bahasan, maka ia akan berangsur-angsur berusaha mempelajari dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika minat belajar seseorang kurang terhadap suatu objek bahasan maka motivasi belajarnya juga akan berkurang.

Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut.

Apabila siswa berminat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 744.



pengamalan dari isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupannya karena adanya agama membawa manusia ke arah yang jauh lebih baik, disebabkan agama itu mengandung arti yang tidak kacau, bahkan merupakan suatu hukum, perhitungan, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, keputusan dan pembalasan.<sup>4</sup> Kesemuanya itu memberikan gambaran bahwa “agama” merupakan pengabdian dan penyerahan mutlak dari seseorang hamba kepada Tuhan penciptanya dengan upacara dan tingkah laku tertentu sebagai manifestasi ketaatan tersebut.

Pendidikan agama Islam pada peserta didik, merupakan pelajaran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada calon/generasi penerus. Agar lebih mengetahui, memahami dan menghayati ajaran agama Islam dalam rangka meningkatkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama memberikan pedoman atau tuntunan hidup kepada peserta didik yang sangat erat dengan diri masyarakat. Atau untuk lebih jelasnya manusia membutuhkan pendidikan/belajar agama Islam dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ۚ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>4</sup>Samsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 10.

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), tetaplah atas firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki minat/kecenderungan untuk beragama. Dengan demikian agama merupakan kebutuhan/fitrah manusia. Kebutuhan terhadap agama itu akan mempengaruhi minat belajar agama pada siswa. Namun demikian minat belajar agama pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh adanya kebutuhan/fitrah tetapi juga dipengaruhi oleh unsur-unsur (faktor-faktor) yang terkait dengan pengajaran agama tersebut. Seperti materi, metode, lingkungan, pengajar dan sebagainya.

Minat sekelompok individu/siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu/siswa tersebut. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar agama pada peserta didik ada kemungkinan sama, atau ada juga kemungkinan tidak sama.

Dalam setiap anak/siswa tentulah berbeda faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar agamanya. Sehingga setiap siswa itu adanya perbedaan minat belajar agamanya yaitu ada yang minat belajar agamanya tinggi atau bahkan minat belajar agamanya rendah.

Agama dapat membawa manusia kepada kebahagiaan dunia akhirat, menurut M.Hasan dan H. M. Hendarman agama adalah Undang-Undang

---

<sup>5</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Alquran Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1045.

Ketuhanan yang mendorong orang berakal dengan usahanya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendapat di atas menyatakan bahwa, agama adalah tuntunan hidup yang lengkap, guna dipegang dan ditunjukkan bagi orang yang mempunyai akal akan berpikir jalan mana yang harus dipilihnya guna mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, dengan adanya agama seseorang akan kekuatan dahsyat yang berpengaruh terhadap perasaan, pikiran, jalan hidup, perbuatan dan perilaku sehari-hari yang menuntun ke arah yang benar.

Agama memberi makna dan tujuan hidup, agama juga menjawab persoalan-persoalan manusia mengenai arti dan tujuan keberadaannya di dunia. Allah SWT berfirman dalam QS adz-Adzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat tersebut kita melihat bahwa tujuan diciptakan jin dan manusia hanyalah untuk berbakti dan menjalankan perintah Allah SWT. Beribadah tidak hanya dibatasi dengan shalat, puasa, zakat, sedekah dan naik haji, tetapi masih ada ibadah lain seperti menolong sesama, nasehat menasehati, menuntut ilmu pengetahuan dan lain-lain.

---

<sup>6</sup> Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Alquran Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 862.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan peneliti terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, tampak bahwa kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, terlihat dari kurangnya perhatian, kesungguhan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), kurang bertanya, kurang respon dan sering permisi pada saat pembelajaran disebabkan kurangnya pengaitan terhadap kehidupan sehari-hari dan metode yang belum bervariasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Husein sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: Minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masih dikategorikan kurang dilihat dari kesungguhan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti kurangnya dalam bertanya dan kurangnya respon dari siswa.<sup>8</sup>

Jika masalah ini tidak segera diatasi maka minat belajar pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 1 Panyabungan Timur akan semakin berkurang, Maka hal ini menimbulkan suatu pertanyaan, apakah minat belajar Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Panyabungan Timur rendah atau tidak dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kondisi ini mendorong penulis melaksanakan suatu penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang**

---

<sup>7</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Pada Hari Kamis 12 April 2018.

<sup>8</sup> Muhammad Husein, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Pada Hari Kamis 12 April 2018.



**Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.
- b. Sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Panyabungan Timur untuk lebih meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
- d. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Faktor adalah sesuatu unsur atau keadaan yang mempengaruhi sesuatu. Atau sesuatu hal yang dapat menjadikan alat untuk ikut menentukan berlakunya suatu kejadian.<sup>9</sup> Faktor adalah keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>10</sup> Jadi Faktor yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sesuatu hal yang mempengaruhi minat belajar agama seseorang/ siswa belajar di sekolah.

---

<sup>9</sup>M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 148.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.273.

2. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>11</sup> Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar.<sup>12</sup> Jadi Minat yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah keinginan yang kuat dari diri siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam tanpa ada paksaan.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.<sup>13</sup> Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.<sup>14</sup> Jadi dapat peneliti pahami bahwa

---

<sup>11</sup> Crow D. Leatar & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 302.

<sup>12</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.122

<sup>13</sup> Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), hlm. 30.

<sup>14</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Badung: Citapustaka Media, 2014), hlm.43.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan menanamkan ajaran-ajaran Islam pada siswa untuk dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peserta didik (siswa) merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang di miliknya serta membimbing menuju kedewasaan.<sup>15</sup> Siswa juga merupakan orang yang menghendaki agar mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan di akhirat dengan jalan belajar yang bersungguh-sungguh.<sup>16</sup> Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur kelas XII IPS yang berjumlah 26 yang menghendaki agar mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan di akhirat dengan jalan belajar yang bersungguh-sungguh.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini penulis membuat sistematika sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Yasin, a fatah, *dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang press, 2008), hlm.100.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Pernada, 2011), hlm.49.

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, membahas Landasan Teori yang terdiri dari, Pengertian Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab III, dibahas Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu, minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur dan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.

Bab V, merupakan penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSATAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Minat Belajar

###### a. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>1</sup> Pada semua usia, minat memainkan peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Suatu minat telah diartikan sebagai suatu, dengan apa seseorang mengidentifikasi keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan bila ia ingin dan bila ia bebas memilih.

Sementara M. Dalyono mengatakan bahwa minat itu adalah “merupakan daya tarik yang besar yang datang dari luar dan juga datang dari hati sanubari terhadap sesuatu hal yang diminatinya”.<sup>2</sup> Kemudian Abdul Rahman Shaleh dkk mengatakan bahwa minat adalah “suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

<sup>2</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 56.

atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>3</sup>

Minat merupakan salah satu pokok faktor untuk meraih kesuksesan dalam belajar, secara lebih rinci arti minat dalam kaitannya pelaksanaan belajar adalah

- a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c) Minat memecah gangguan perhatian dari luar
- d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e) Minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri.<sup>4</sup>

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang diterima tidak diminati siswa akan sulit bagi mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sebab tidak ada daya tarik dan motivasi baginya bahkan enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut, bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah diingat dan dihafalkan karena minat menambah keinginan dan kegairahan dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang atas kecenderungan hatinya yang tinggi terhadap sesuatu bahwa

---

<sup>3</sup>Abdul Rahman Shaleh dkk., *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

<sup>4</sup>Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 29.

suatu objek atau situasi mengandung sangkut paut/hubungan dengan dirinya dengan disertai perasaan senang.

Sementara itu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam pribadi/tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>5</sup>

Sementara Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa belajar (*learning*), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.<sup>6</sup>

Kemudian M. Dalyono mengemukakan bahwa belajar “Suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis menggunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental aspek dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya, yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap-sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.”<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui

---

85. <sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84-

<sup>6</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Op., Cit*, hlm. 207.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 49.



pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif. Sedangkan minat belajar adalah daya tarik terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan untuk memperhatikan suatu kegiatan terhadap perubahan tingkah laku, dan merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa suka dan tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

Minat belajar pendidikan agama Islam pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah Swt telah menjelaskan landasan pendidikan melalui syariat Islam ketinggian dan keuniversalan, belajar agama Islam harus dipahami sebelum beranjak pada metode/upaya dan karakteristik pendidikan tersebut. Pengkajian alam semesta yang disertai pemahaman terhadap landasan dan tujuan diciptakannya landasan tersebut. Akan memperkuat keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah Swt, maka indikator keberhasilan pencapaian tujuan dimaksud adalah pada tingkat ketaatan optimal yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap pemenuhan tuntunan Allah Swt, maupun ia merealisasikan ketaatan tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-harinya secara konsisten. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 35:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah di jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>8</sup>

Dengan demikian minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah kesadaran/kecenderungan seseorang yang tinggi terhadap proses perubahan tingkah lakunya mengenai peraturan dan tuntunan hidup yang dapat membebaskan seseorang dari kekakuan ke arah yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan adanya minat belajar Agama Islam seseorang akan lebih mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara meningkatkan pelaksanaan, ibadah shalat, puasa, zakat, pengajian-pengajian, seseorang tersebut akan lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

#### b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua (2), yaitu:

##### 1) Minat primitif

---

<sup>8</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Alqur'an Depag RI, *Op.,Cit*, hlm. 114.

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas atau seks.

2) Minat kultural atau minat social

Minat kultural atau minat social adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Contoh minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti penting bagi dirinya.<sup>9</sup>

c. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua (2), yaitu:

1) Minat intrinstik

Minat instrinstik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abdurrahman Saleh dkk, *Op., Cit*, hlm. 265.

<sup>10</sup> *Ibid*

2) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian minat belajar menjadi turun.

d. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

1) *Manifes interest*

*Manifes interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

2) *Expresse interest*

*Expresse interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak dari jawabannya dapat diketahui minatnya.<sup>11</sup>

3) *Tested interest*

*Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban test obyektif yang diberikan, nilai-

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 269.

nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah atau biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

4) *Inventoried interest*

*Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu obyek yang ditanyakan.<sup>12</sup>

c. Karakteristik Orang Berminat

Ada beberapa hal karakteristik orang yang berminat untuk belajar,<sup>13</sup> sebagai berikut:

- a. Memiliki sikap
- b. Memiliki kemauan
- c. Memiliki keterkaitan
- d. Memiliki dorongan
- e. Memiliki ketekunan
- f. Memiliki perhatian.

Mengaju kepada pendapat Slameto, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karekteristik orang berminat terhadap sesuatu yaitu memiliki perhatian

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Abdurrahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2002 ), hlm. 25.

yang terus menerus, memiliki rasa senang, memiliki kepercayaan yang tinggi, memiliki keaktifan dalam proses belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Pada dasarnya minat belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar dirinya. Minat seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh adanya asosiasi yang baru, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang baru.

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan, (misalnya, bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan maupun, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Crow and Crow berpendapat bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat,<sup>15</sup> yaitu:

- a. Faktor individu yaitu dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan seks akan

---

<sup>14</sup>Slameto, *Op., Cit*, hlm. 54.

<sup>15</sup> Crow D. Leatar & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm.92

- membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetika dan lain-lain.
- b. Faktor motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapatkan persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari sekolah, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapatkan penghargaan dan disukai orang.
  - c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau seponan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan melakukan pada waktu melakukan sesuatu.<sup>16</sup> Jadi, minat seseorang itu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah

---

<sup>16</sup> A.M, Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003), hlm.143.

banyak macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian.<sup>17</sup>

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang adalah

1) Faktor non social

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan tak terbilang jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat (letaknya dan perguelungannya) alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga dan sebagainya yang bisa kita sebut sebagai alat-alat pelajaran). Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses belajar secara maksimal.<sup>18</sup>

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan factor-faktor social disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu seperti jika seseorang sedang belajar di kamar, maka ada orang lain yang hilir mudik keluar

---

<sup>17</sup>Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 233.

<sup>18</sup> *Ibid*



masuk kamar tersebut, maka seseorang yang sedang belajar tadi akan terganggu konsentrasinya, sehingga perhatiannya tidak dapat ditujukan kepada hal-hal yang sedang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata, sama halnya dengan metode pembelajaran dikelas akan mempengaruhi minat siswa.

Demikian juga dengan suara nyanyian yang dihidangkan ketika sedang belajar, maka suara nyanyian ini juga dapat mengganggu konsentrasi belajarnya tersebut, faktor-faktor sosial seperti yang diatas pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar.<sup>19</sup>

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua atau keluarga dan teman sepermainan siswa itu sendiri, sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga semua dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan dan hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>20</sup>

- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.

Keadaan tonas jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktiviatas belajar, karena keadaan jasmani yang segar akan lain

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 234.

<sup>20</sup> *Ibid.*

pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pula pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hal ini nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonas jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Demikian halnya dengan penyakit-penyakit yang kronis sangat mengganggu kegiatan belajar. Misalnya pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenisnya dengan biasanya diobatkan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktivitas belajar tersebut.<sup>21</sup>

Dalam hal ini kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat gema dan citra, Oleh karena itu panca indra juga mempengaruhi minat belajar siswa.

Sumadi Suryabrata mengutip beberapa pendapat para tokoh dalam bukunya psikologi pengantar. Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 235.

- 1) Adanya sifat yang ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sehingga akhir dari pada belajar.<sup>22</sup>

Sementara Maslow (menurut Frandson) mengemukakan motif-motif belajar itu adalah:

- 1) Adanya kebutuhan fisik
- 2) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekhawatiran
- 3) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain
- 4) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat
- 5) Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.

Untuk mencapai sasaran dalam mengikuti pelajaran di sekolah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam seseorang dalam proses belajar mengajar seperti materi, metode, lingkungan, pengajar dan sebagainya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar PAI

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam seseorang dalam proses meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha sebagai berikut<sup>23</sup>:

- 1) Minat belajar agama timbul karena adanya kebutuhan seseorang terhadap kegiatan agama yang dilaksanakan tersebut.
- 2) Minat belajar agama timbul karena adanya hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar agama itu bagi dirinya.
- 3) Minat belajar agama timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga dari datang dari hati sanubari.
- 4) Minat belajar agama timbul karena adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia dunia dan akhirat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keinginan atau yang mendorong orang untuk belajar sama halnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu merupakan kebutuhan, adanya sifat ingin tahu, yang ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain dan untuk menaikkan martabat, adanya hubungan dan manfaat belajar tersebut kepada dirinya, adanya daya tarik dari luar dan datang dari hati sanubari. Untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha serta adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman.

Sesungguhnya pengertian dari minat/kemauan adalah sebuah keinginan dari dalam hati sendiri. Dalam agama Islam telah dijelaskan segala

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 147

amal perbuatan tergantung niatnya. Termasuk dalam mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik/ siswa. Maka sesuai dengan hadits nabi, Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

[رواه البخاري و مسلم]

Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya. Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin digapainya atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya tersebut” (HR. al-Bukhāriy dan Muslim)[5].<sup>24</sup>

Dalam hadits di atas penulis pahami bahwa minat seseorang/ siswa dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar individu seperti faktor dari dalam diri siswa yaitu karna dari hati sanubari atau karna Allah dan Rasulnya sedangkan faktor dari luar individu yaitu karna ada ganjaran atau manfaat bagi dirinya.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang dalam istilah al-Qur’annya disebut “tarbiyah” yang mengandung arti “pertumbuhan” atau “peningkatan”. Pendidikan termasuk salah satu kebutuhan manusia yang tidak dapat diabaikan, terlebih- lebih

---

<sup>24</sup> Abdul Rahman Muhammad Ustman, *Aunul Ma’bud (Syarah Sunan Abi Daud)*, (Libanon: Darul Fikr, 1979), hlm. 161.

dalam era kemajuan ilmu dan teknologi sekarang ini, karena pendidikan dapat membina pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk mencapai kemajuan hidup.

Pembelajaran sebagai suatu proses dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam<sup>26</sup>. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek pelajaran yang bersama-sama dengan subjek studi yang lain, dimaksud untuk membentuk manusia yang utuh. Jadi, dapat dimaknai bahwa PAI merupakan bahan kajian yang menjadi materi dalam proses penanaman ajaran Islam, yakni yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh (kaffah).<sup>27</sup>

Untuk memahami lebih jauh mengenai pendidikan Agama Islam berikut ini akan dikemukakan konsep-konsep dasar yang membentuknya.

- a. Usaha, Pendidikan adalah usaha, yaitu suatu aktivitas mengerahkan kemampuan dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan bukan penetapan yang di dalamnya hanya terdapat saat memberi dan menerima tanpa hambatan. Sebagai usaha,

---

<sup>25</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.42.

<sup>26</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm.13.

<sup>27</sup>Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali songo Semarang bekerja sama dengan pustaka belajar, 1999), hlm. 4

pendidikan mesti berhubungan dengan tujuan. Sulit dibayangkan ada usaha yang tidak bertujuan, terutama karena pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dan terhadap manusia.<sup>28</sup>

- b. Kemanusiaan, Pendidikan merupakan sesuatu yang khas bagi manusia, dan karenanya tidak diterapkan pada binatang ataupun tumbuh-tumbuhan. Ini sesuai dengan tabiat risalah Islam yang memang diperuntukkan bagi umat manusia. Atas dasar itu, pengembangan sumber daya manusia bisa merupakan aktivitas pendidikan, tetapi pengembangan sumber daya alam tidak akan pernah dipandang sebagai aktivitas pendidikan, kecuali apabila dilaksanakan dalam rangka yang pertama.
- c. Perkembangan, Yang diperbuat pendidikan terhadap manusia adalah mengembangkannya untuk menjadi pribadinya, bukan menjadi yang berada di luar pribadinya. Proses mau jadi dokter, mau jadi pramugari, mau jadi pilot hebat bisa terbang, dan sebagainya itu mau jadi presiden bukanlah pendidikan, kecuali apabila semua kemauan itu merupakan sesuatu yang membedakan pribadinya dari yang lain. Di sini implicit konsep Islam tentang manusia seutuhnya, bukan hanya makhluk jasmani, melainkan juga makhluk rohani dengan potensi berpikir dan berperasaannya. Dengan konsep ini dapat dibedakan antara pendidikan

---

<sup>28</sup> Saifuddin Zuhri, *Op., Cit*, hlm. 6

dan pengajaran, antara mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan dan memberi tahu seseorang apa yang belum diketahuinya.<sup>29</sup>

- d. Proses Perkembangan mengandung arti perubahan demi perubahan. Karenanya, pendidikan merupakan usaha yang berproses, dilakukan melalui runtunan aktivitas langkah demi langkah dan tahap demi tahap, bukan usaha sekali jadi. Mendidik berarti melibatkan diri dalam proses, dan berpendidikan berarti mengalami proses pendidikan. Atas dasar itu, tidak bisa dikatakan bahwa seseorang berpendidikan hanya karena namanya terdaftar di sebuah lembaga pendidikan atau memiliki ijazah darinya.
- e. Bimbingan, Tidak semua proses perkembangan dari manusia itu disebut pendidikan. Proses kematangan organisasi dan kemunculan daya-daya manusia dari yang potensial menjadi aktual adalah proses perkembangan. Namun, proses itu bukan pendidikan manakala tidak diarahkan, dibimbing, atau dibentuk. Dengan demikian, bimbingan merupakan konsep lain yang mesti ada dalam pendidikan. Pendidikan hanya dalam suatu proses interaktif, proses dua kutub (bipolar proses). Itulah sebab di dalam pendidikan mesti ada agen yang mendidik.
- f. Manusia, Agen yang dimaksud adalah manusia. Proses pendidikan hanya dilakukan oleh manusia. Lingkungan alam, pergaulan dengan teman-teman, dan berbagai peristiwa memang bisa berpengaruh

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 5.



terhadap perkembangan seseorang. Namun, pengaruh itu baru bernilai pendidikan apabila diciptakan seseorang untuk mempengaruhi perkembangan orang lain.

Pengaruh itu juga bernilai pendidikan apabila seseorang memanfaatkannya bagi perkembangan dirinya, dan usaha ini disebut pendidikan oleh diri sendiri (*self education*) apa yang dikatakan al-Nahlawi bahwa Allah adalah pendidikan yang sebenarnya, tidak termasuk dalam pengertian pendidikan menurut konsep ini. Namun, hal ini tidak menafikan kepentingan bahwa setelah melakukan usahanya pendidikan hendaknya bertawakkal kepada Allah.

- g. Secara sadar, Pendidikan bukan suatu usaha yang berlangsung menurut instink. Dalam pendidikan harus ada kesenjangan atau niat mendidik dari si pendidik. Dengan ini dapat dibedakan mana bentakan karena marah dan mana bentakan yang mendidik. Umpamanya, guru yang tengah mengajar di dalam kelas membentak muridnya karena merasa sakit hati oleh kenakalannya, sehingga secara emosional ia memukul meja atau melempar muridnya dengan buku. Tindakan guru tersebut bukan tindakan mendidik, dan bisa meningkat menjadi kebencian kepada murid di luar kelas.<sup>30</sup>

Tindakan guru itu disebut marah, suatu tindakan yang diingatkan agama untuk dihindari oleh siapapun. Lain halnya apabila

---

<sup>30</sup> *Ibid*

guru tersebut membentak muridnya dengan sadar untuk mengarahkan tingkah lakunya agar menjadi baik, maka tindakan guru kali ini disebut mendidik. Tindakan itu bukan marah, hanya suara saja tingkah laku murid. Biasanya bentakan guru akan selesai sampai terjadi perubahan positif dan tingkah laku si murid, dan apabila perubahan itu tidak terjadi, maka ia akan mencari cara lain untuk mengarahkannya. yang keras dan mata yang melotot, tetapi semuanya disengaja untuk mengarahkan.

Berdasarkan konsep-konsep dasar tersebut dapatlah diartikan bahwa pendidikan dalam Islam usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaannya berdasarkan Islam.<sup>31</sup>

Agama Islam merupakan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehubungan dengan itu agama Islam juga memperhatikan tentang pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia.

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing manusia agar mempunyai tingkah laku dan kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam. Sementara Muhaimin mendefenisikan pendidikan agama Islam itu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan seseorang (siswa) dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing seseorang dalam merealisasikan ajaran agama Islam dengan memperhatikan tuntunan hidup serta menghormati agama lain untuk kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi tercapainya persatuan nasional.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesanggupan, serta berkonsentrasi penyusunan daya upaya untuk mencapainya.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan seseorang (peserta didik) tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan. Hal itu disebabkan oleh fungsi-fungsi yang dipikulnya.

Pertama, tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien, bahkan tidak menentu dan salah dalam menggunakan metode, sehingga tidak mencapai manfaat. Tujuanlah yang menentukan metode apa yang seharusnya digunakan untuk mencapainya. Kepentingan ini dapat dipelajari dari firman Allah Swt dalam QS. At-Takwir /81: 26 dibawah ini:

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Maka kemanakah kalian akan pergi.<sup>34</sup>

Firman Allah tersebut diarahkan kepada orang-orang kafir yang tidak insyaf akan tujuan hidupnya. Kalaulah mereka itu insyaf, tentu mereka tidak akan menolak al-Qur'an, sebab di dalamnya mencapai tujuan hidupnya.

Kedua, tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuannya telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat disebut

---

<sup>34</sup> Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Alqur'an Depag RI, *Op., Cit*, hlm. 567.

berakhir, tetapi hanya mengalami kegagalan antara lain disebabkan oleh tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan.

Ketiga, tujuan pendidikan di satu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi di sisi lain mempengaruhi dinamikanya. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan usaha berproses yang didalamnya usaha-usaha pokok dan usaha-usaha parsial saling terkait. Tiap-tiap usaha memiliki tujuannya masing-masing. Usaha pokok memiliki tujuan yang lebih tinggi dan lebih umum, sedangkan usaha-usaha parsial memiliki tujuan yang lebih rendah dan lebih spesifik.

Keempat, tujuan pendidikan memberi semangat dan dorongan untuk melaksanakan pendidikan hal ini berlaku juga pada setiap perbuatan. Sebagai contoh, seseorang diperintahkan untuk berjalan di jalan tertentu tanpa dijelaskan kepadanya mengapa ia harus menempuh jalan itu atau tanpa diberi kesempatan untuk memilih jalan lain. Dengan perintah yang demikian, barangkali orang itu akan berjalan ragu-ragu. Akibatnya, ia akan berjalan lamban. Lain halnya, apabila dijelaskan kepadanya bahwa di jalan itu ia akan mendapatkan kebun yang indah serta pemilikannya seorang yang ramah dan suka mengajak orang-orang yang lewat untuk makan bersamanya, sementara kebetulan ia sedang lapar tentu ia akan menempuh jalan itu dengan penuh semangat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Hery Noer Aly, *Op., Cit*, hlm. 53-54.

Muhammad Omar Al-Toumy Al-Syaibany menggariskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah (as-syaibany, 1979) tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan yaitu “membimbing manusia agar berakhlak mulia” kemudian akhlak mulia dimaksud, diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama makhluk Allah, serta lingkungannya.<sup>36</sup>

Kemudian Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan Islam itu menjadi:

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat.

Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina manusia agar menjadi muslim yang sempurna, manusia yang takwa, manusia beriman, atau manusia yang beribadah atau mengabdikan diri kepada Allah Swt.

---

<sup>36</sup>H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 92.

<sup>37</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49.

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yakni “agar individu memahmai, menghayati, menyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia”. Dengan rumusan yang dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman individu terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, selanjutnya ketahapan akfeksi, yaitu terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri individu dalam arti menghayati dan menyakininya. Kemudian tahap psikomorik yaitu melalui tahap afeksi diharapkan dapat menumbuhkan motivasi individu untuk tergerak mengamalkan dan mentaati ajaran agama Islam.

Maka disini perlu diuraikan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok,<sup>38</sup> yaitu:

- a. Al-Qur'an-Hadits
- b. Keimanan (aqidah)
- c. Syari'ah
- d. Ibadah
- e. Muamalah
- f. Akhlak
- g. Tarekh Tasyrik (sejarah Islam).

Berdasarkan ketujuh unsur pokok ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan bahwa Al-Qur'an-Hadits, merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syari'ah, ibadah, muamalah dan akhlak, sehingga kajiannya berada di setiap

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Op., Cit*, hlm. 78-80.

unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. ibadah, muamalah dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Syari'ah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan makhluk lain. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, IPTEK, olah raga dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 80.



## B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang minat belajar siswa telah pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Sumarti, skripsi dalam penelitian yang berjudul “Upaya-Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 2 Padang Sidempuan”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padang Sidempuan sudah melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, namun hasil yang didapat masih kurang.<sup>40</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka penulis melihat persamaan dan Perbedaan, penelitian terdahulu dengan penelitian ini perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti Upaya-Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat dan lokasi, tahun dan nama sekolah yg berbeda. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang minat belajar.

2. Patima Husro, Skiripsi dalam penelitian yang berjudul “Minat Siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian adalah bahwa minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar yaitu 15 % sangat berminat, 23,33 % berminat, 40 % kurang berminat, sedangkan 21,66 % tidak berminat. Dengan demikian rekapitulasi

---

<sup>40</sup>Sumarti, Upaya-Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan, (Skiripsi, STAIN, 2007), hlm. 45.

minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dikategorikan kurang berminat.<sup>41</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penulis melihat persamaan dan perbedaan dalam penelitian penulis yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur yaitu persamaannya sama-sama meneliti tentang minat belajar dan perbedaannya pada minat dalam memanfaatkan perpustakaan, lokasi, subjek, tahun dan nama sekolah yang diteliti.

3. Primadona Siregar, Skripsi dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Penerapan Hukuman Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 8 PadangSidempuan". Hasil penelitian adalah bahwa penerapan hukuman dan minat belajar Pendidikan Agama Islam tergolong rendah. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *product Moment* maka dapat dilihat adanya pengaruh antara variabel penerapan hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara penerapan hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Patima Husro, Minat Siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan, ( Skripsi, IAIN, 2014), hlm. 40

<sup>42</sup>Primadona Siregar, Hubungan Penerapan Hukuman Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2008), hlm. 46.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penulis melihat persamaan dan perbedaan dalam penelitian penulis yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur yaitu persamaannya sama-sama meneliti tentang minat belajar dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti bagaimana penerapan hukuman terhadap minat belajar PAI dan lokasi, tahun dan nama sekolah yang berbeda.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan April 2018 sampai dengan bulan September 2018. Sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengajuan hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>2</sup> Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5.

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana. 2012 ), hlm. 34.

mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru Pendidikan Agama Islam.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, yaitu siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur yang terdiri dari kelas XII IPS yang berjumlah 26 siswa.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>4</sup> Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam

---

<sup>3</sup>Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 91.

<sup>4</sup>*Ibid*

penelitian ini. Diantaranya adalah Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Panyabungan Timur yang berjumlah 2 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dihimpun melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi, pengamatan langsung kepada objek peneliti dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.
2. Interview/wawancara, yaitu melaksanakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data, antara lain dengan siswa, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineca Cipta, 2000), hlm. 218.

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Op, Cit.*, Hlm. 141.

## **F. Teknik Pengelolaan Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu pengolahan data yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Menyeleksi data mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan
2. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan ini adalah pengolahan dan analisis kualitatif deskriptif dengan dua kerangka pikir induktif dan deduktif.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengalaman empiris. Kemudian disusun, diolah, dikaji, kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.<sup>8</sup>

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

1. Perpanjangan Keikutsertaan

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Tekhnik Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Al- Gesindo, 2001), hlm 7.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti berada dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan<sup>9</sup>.

Peneliti ikutserta kelapangan penelitian untuk meneliti dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan melihat keadaan yang sebenarnya kepada objek penelitian supaya data-data dan informasi yang diperoleh lebih akurat.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>10</sup>

Hal ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fakto-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci

---

<sup>9</sup> Lexy Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 1.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 190.



bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

Tekhnik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SMA Negeri 1 Panyabungan Timur**

SMA Negeri 1 Panyabungan Timur terletak di desa Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal. SMA Negeri 1 Panyabungan Timur ini didirikan pada tahun 2011. Sekolah menengah atas (SMA) ini didirikan atas usulan masyarakat Kecamatan Panyabungan Timur karena mengingat banyaknya anak-anak yang mau melanjutkan sekolahnya dan kurangnya biaya, sementara tempat sekolah jauh dari tempat tinggal mereka. Maka dari itu berdirilah SMA Negeri 1 Panyabungan Timur yang bertempat di desa Gunung Baringin, karena desa Gunung Baringin merupakan pusat kecamatan Panyabungan Timur yang didirikan pada tanggal 04 Januari 2011.

Sekolah ini dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan dan musollah. Adapun tujuan SMA Negeri 1 Panyabungan Timur ini sebagian bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut.

## 2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Panyabungan Timur

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur secara keseluruhan lokasi penelitian ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Gunung Baringin
- b. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Parmompang
- c. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Hutarimbaru, dan
- d. Sebelah Selatan berbatas dengan Persawahan dan Perkebunan warga.

## 3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Panyabungan Timur

Visi SMA Negeri 1 Panyabungan Timur adalah menuju terbentuknya manusia yang terdidik, cerdas serta terampil berdasarkan akhlak mulia.

Misi SMA Negeri 1 Panyabungan Timur :

- a. Meningkatkan prestasi akademik dalam perolehan nilai sekolah
- b. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- c. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler dalam bidang seni budaya
- d. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler dalam bidang seni kriya
- e. Menumbuhkan minat baca Al- qur'an dan wirit yasin.<sup>1</sup>

## 4. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur

Berikut ini daftar jumlah siswa/siswi SMA Negeri 1 Panyabungan Timur sebagai berikut<sup>2</sup> :

---

<sup>1</sup> Profil SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.

<sup>2</sup> *Observasi* SMA Negeri 1 Panyabungan hari senin Tgl 16 Juli 2018.

**TABEL 1****DAFTAR JUMLAH SISWA/SISWI SMA NEGERI 1  
PANYABUNGAN TIMUR**

<b>KELAS</b>	<b>BAGIAN</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
X	X IPA	14	19	63
	X IPS	12	18	
XI	X	14	15	29
XII	XII IPA	17	19	62
	XII IPS	10	16	
<b>JUMLAH</b>		<b>67</b>	<b>87</b>	<b>154</b>

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, T.P 2018/2019.

#### 5. Keadaan guru SMA Negeri 1 Panyabungan Timur

Keadaan guru SMA Negeri 1 Panyabungan Timur yang berjumlah 21 orang sebagai berikut:

**TABEL 2****DAFTAR NAMA GURU SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN TIMUR**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. H. AHMAD YAZID Nip. 19590605 198403 1 007	PNS	Kepala Sekolah
2	ASPAN NASUTION Nip. 19630313 198601 1 001	PNS	Guru sosiologi
3	YUNITA SARI, S.Pd Nip. 19790624 200701 2 003	PNS	Guru Kimia

4	ANGGRAENI KUMALA SARI NST, SP Nip. 19800207 200904 2 005	PNS	Guru Biologi
5	DAHLENA RANGKUTI, S.Pd I Nip. 19810702 201101 2 003	PNS	Guru PKN
6	ERLINA HAYATI, S. Pd Nip. 19840321 201101 2 003	PNS	Guru B.Indo
7	SALEH AFIF LUBIS, MPd Nip. 19870422 201508 1 001	PNS	Guru B. Ingg
8	DESI SAGITA, S.Pd	GTT	Guru Geografi
9	ENDANG SERI, S. Pd	GTT	Guru M.M
10	BUSTANUS SALIM, S. Pd	GTT	Guru Fisika
11	WAHYU ALIM S. Pd	GTT	Guru PAI
12	IDA NURYANI, S. Pd	GTT	Guru Kimia
13	AHMAD HUSEIN, S. Pd I	GTT	Guru PAI
14	MISKAH, S. Pd I	GTT	Guru B. Arab
15	RAHMAD MUHAJIR, S. Pd	GTT	Guru Ekonomi
16	RISKIYAH, S. Pd	GTT	Guru B. Ingg
17	SAIDAH SAFITRI HSB, S.Pd I	GTT	Guru Senbud
18	KHODIJAH BATUBARA, S. Pd I	GTT	Guru M.M
19	HAMDAH, S. Pd	MOU	–
20	DARMIN, S. Pd	GTT	Guru Penjas
21	MHD. BIRRUL NASUTION	PTT	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, T.P 2018/2019

## 6. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Panyabungan Timur

**TABEL 3**  
**SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1**  
**PANYABUNGAN TIMUR**

No	Nama	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium komputer	1
4	Ruangan belajar	6
5	Musollah	1
6	Kantor guru	1
7	Kantor kepala sekolah	1
8	Ruangan tata usaha	1
9	Kamar mandi guru dan siswa	3

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, T.P 2018/2019

**B. Temuan Khusus**

## 1. Minat belajar Pendidikan Agama Islam

Minat merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena minat merupakan salah satu faktor untuk meraih kesuksesan dalam belajar, minat belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Panyabungan Timur pada siswa yang dimaksud adalah

kecenderungan hati siswa yang tinggi yang datang dari luar juga dari hati sanubari terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2018 bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, tampak bahwa kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Panyabungan Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya perhatian, kesungguhan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Dalam belajar Pendidikan Agama Islam siswa/i kurang aktif seperti kurangnya bertanya pada saat proses pembelajaran dan kurang kesungguhan dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang berikan dikelas maupun di rumah, namun tidak semua siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran.<sup>3</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyu Alim sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih dikatakan kurang, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran di ruangan

---

<sup>3</sup> Ahmad Husein, Guru Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Selasa 17 Juli 2018.

siswa kurang merespon dan kurang memperhatikan pembelajaran, dan siswa juga sering permissi dengan alasan ke kamar mandi.<sup>4</sup>

Sejalan dengan itu Saripah Hannum siswa kelas XII SMA Negeri 1 Panyabungan Timur mengatakan bahwa:

Ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada kebosanan karena kurangnya pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari oleh karena itu kurangnya minat untuk bertanya.<sup>5</sup>

Kemudian wawancara dengan Pandapotan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Panyabungan Timur mengatakan bahwa:

Saya sangat senang belajar Pendidikan Agam Islam tetapi ada saja teman yang mengganggu dan permissi keluar kelas mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran dan menimbulkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII IPS masih dikatakan kurang berminat. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa siswa masih kurang bertanya, konsentrasi dalam proses pembelajaran dan masih ada kebosanan dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Wahyu Alim, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Selasa 17 Juli 2018.

<sup>5</sup> Saripah Hannum, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Selasa 17 Juli 2018.

<sup>6</sup> Pandapotan, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Selasa 17 Juli 2018.

<sup>7</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1Panyabungan Timur, pada Hari Selasa 17 Juli 2018.



## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam

Segala aktivitas atau kegiatan yang sedang berlaku pada diri seseorang pastilah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Begitu juga dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur. Karena minat belajar pada siswa tidak hanya tumbuh dan berkembang dengan apa yang ada pada dirinya atau bawaan, akan tetapi dipengaruhi juga oleh beberapa faktor misalnya faktor dari dalam diri seseorang atau faktor dari luar diri seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, maka dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur ini yaitu:

a. Faktor dari dalam diri seseorang, faktor ini dapat digolongkan kepada beberapa faktor yaitu:

### 1) Faktor kondisi atau kesehatan jasmani

Kondisi atau kesehatan jasmani sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sebab keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pula pengaruhnya dari pada yang tidak lelah, sehatnya jasmani maka tercipta semangat atau minat yang kuat akan tetapi jika kondisi atau kesehatan jasmani tidak seimbang maka akan ada gangguan dalam

mengikuti pembelajaran seperti adanya rasa ngantuk, malas dan tidak bersemangat, karena kesehatan merupakan modal utama dalam beraktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Anak yang kurang sehat kondisi jasmaninya akan mempengaruhi minat belajar siswa terlihat dari kurangnya konsentrasi dan kurang semangat dalam belajar, sehingga siswa mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Kemudian wawancara dengan Nanda Saputra siswa kelas XII SMA Negeri 1 Panyabungan Timur mengatakan bahwa:

Kondisi dan kesehatan jasmani sangat mempengaruhi minat dalam belajar karena adanya gangguan dalam tubuh seperti pada saat meriang, badan jadi serba salah menyebabkan kurangnya semangat dan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi dan kesehatan siswa mempengaruhi minat belajar siswa. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa kondisi dan kesehatan jasmani mempengaruhi minat belajar siswa terlihat dari kurang semangat dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Husein, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018.

<sup>9</sup> Nanda Saputra, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Selasa 17 Juli 2018.

<sup>10</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Rabu 18 Juli 2018.

- 2) Faktor adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati serta ingin selamat dan bahagia dunia dan akhirat

Kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari dalam diri siswa karena pada hakikatnya manusia cenderung untuk beragama. Dengan demikian agama merupakan kebutuhan atau fitrah manusia, kebutuhan rohani terhadap agama itu akan mempengaruhi minat belajar agama pada siswa. Belajar Pendidikan Agama Islam dengan hati yang ikhlas (*lillahi taala*) atau karena ada kebutuhan rohani maka akan ada perasaan senang atau kepuasan di hati dalam mengikuti pembelajaran dari situ maka timbullah minat yang kuat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyu Alim sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Anak yang belajar karena adanya kebutuhan rohani (*Lillahi Ta'ala*) dan mengingat ingin bahagia dunia dan akhirat akan terlihat lebih semangat atau lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran tapi sebagian anak tidak mempedulikan kebutuhan rohaninya dan kurangnya dorongan dari dalam diri maka anak tersebut terlihat biasa saja dalam mengikuti pembelajaran dan kadang terlihat kurang merespon dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

---

<sup>11</sup>Wahyu Alim, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018.

Adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati serta ingin bahagia dunia dan akhirat seorang anak/siswa sangat mempengaruhi minat belajarnya terlihat lebih mudah merespon dan lebih mudah melekat bahan pelajaran dalam ingatannya tapi kebanyakan anak/siswa tidak mengetahui kebutuhan rohaninya sendiri malah terlihat sepele dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

Kemudian wawancara dengan Hamdi Ramadhani siswa kelas

XII IPS mengatakan bahwa:

Kadang adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati membuat saya lebih bersemangat dan lebih mudah merespon pelajaran tetapi kadang perasaan bosan datang pada saat proses pembelajaran karena bahan pelajaran yang sulit dimengerti.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran seseorang atas kecendrungan hatinya yang tinggal terhadap sesuatu objek atau situasi yang mengandung adanya hubungan dengan dirinya disertai dengan perasaan senang akan lebih berminat atau bersemangat dalam melakukan aktivitas seperti belajar Pendidikan Agama Islam. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa siswa yang merasakan adanya kebutuhan rohaninya lebih berminat terlihat dari gaya belajarnya lebih giat dan lebih semangat.<sup>14</sup>

- 3) Faktor adanya keinginan untuk mendapat pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman

---

<sup>12</sup>Ahmad Husein, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018.

<sup>13</sup>Hamdi Ramadhani, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018.

<sup>14</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Rabu 18 Juli 2018

Pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman merupakan salah satu menjadi faktor tumbuhnya minat seseorang dengan tumbuhnya minat seseorang maka dia semakin lebih rajin belajar dan lebih meningkatkan belajarnya karena dengan adanya pujian maka dorongan dari dalam diri seseorang akan lebih kuat untuk meningkatkan apa yang telah dia peroleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Dengan adanya pujian kepada anak/siswa maka anak/siswa tersebut lebih berminat terlihat dari semangatnya dalam belajar dan lebih mudah terciptanya konsentrasi pada anak/siswa tersebut, di samping itu anak yang mendapat pujian akan mengulangi kegiatan yang dipuji.<sup>15</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan saripah hannum siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa:

Pujian perlu untuk menumbuhkan minat karena dengan adanya pujian maka akan lebih senang dan lebih rajin dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan lebih berminat pada saat pembelajaran.<sup>16</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Muhammad Bakri siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa:

---

<sup>15</sup> Ahmad Husein, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018.

<sup>16</sup> Saripah Hannum, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018

Mendapat pujian dalam melakukan sesuatu seperti belajar membuat saya lebih bersemangat, lebih tekun dan lebih memperhatikan pelajaran tetapi tidak setiap pelajaran mendapat pujian maka tidak setiap mengikuti pelajaran berminat.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pujian sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena dengan adanya pujian maka anak akan lebih bersemangat dan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan sendirinya dari pujian tersebut anak/siswa akan terbiasa bersemangat dari yang dipuji tersebut. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa siswa lebih berminat atau bersemangat dengan adanya pujian dari orangtua, guru masyarakat dan teman-teman.<sup>18</sup>

- 4) Faktor adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru

Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru berarti adanya dorongan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dengan harapan hasilnya terus meningkat dengan usaha lebih maksimal. Dengan adanya keinginan untuk memperbaiki maka siswa akan lebih bersungguh-sungguh dan lebih tekun untuk meningkatkan belajarnya. Memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru seperti belajar lebih giat, lebih tekun dan bisa mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar.

---

<sup>17</sup> Muhammad Bakri, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018.

<sup>18</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Rabu 18 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyu Alim sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru merupakan hal positif yang sangat diharapkan guru karena memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru akan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi tidak semua siswa memiliki minat untuk memperbaiki keagalannya hanya sebagai yang termotivasi untuk memperbaiki keagalannya.<sup>19</sup>

Kemudian wawancara dengan Pandapotan siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa:

Adanya kegagalan dalam pembelajaran seperti nilai ulang yang kurang memuaskan membuat saya lebih semangat untuk memperbaikinya tetapi terkadang membuat saya jadi malas untuk mempelajarinya kembali karena melihat nilai yang kurang memuaskan dan semangat saya jadi berkurang.<sup>20</sup>

Kemudian wawancara dengan Evi Medayanti siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa:

Dengan adanya kegagalan dalam belajar membuat saya jadi semangat belajar karena melihat nilai saya yang kurang memuaskan atau mendapat nilai yang jelek membuat saya malu dan oleh karena itu saya lebih giat dan lebih tekun belajar dengan usaha yang baru seperti lebih banyak membaca dan lebih menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa memiliki keinginan memperbaiki kegagalan dengan usaha yang

---

<sup>19</sup>Wahyu Alim, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018.

<sup>20</sup>Pandapotan, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018.

<sup>21</sup>Evi Medayanti, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Rabu 18 Juli 2018.

baru. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa sebagian siswa berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru sebagiannya sepertinya tidak mau tau terhadap kegagalannya.<sup>22</sup>

#### 5) Faktor ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian

Menjadi juara kelas atau lulus ujian merupakan hal yang sangat membanggakan bagi siswa oleh sebab itu siswa yang akan mengikuti ujian akan lebih giat dalam belajar dan lebih bersungguh-sungguh belajar karena dalam ujian bisa disebut sebuah kompetisi untuk menjadi juara atau lulus ujian oleh karena itu siswa meningkatkan kegiatan belajarnya untuk mendapatkan hasil yang baik dan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Siswa lebih bersemangat dan lebih giat jika ada ujian atau kompetisi dalam belajar karena adanya ujian atau kompetisi membuat siswa jadi berlomba-lomba belajar untuk mendapat juara atau kelulusan ujian.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Rabu 18 Juli 2018

<sup>23</sup> Ahmad Husein, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.



Kemudian wawancara dengan Saripah Hannum siswa kelas XII

IPS mengatakan bahwa:

Setiap orang pasti mengiginkan juara atau lulus ujian oleh sebab itu jika ada ujian atau kompetisi membuat kami lebih giat dan bersungguh-sungguh untuk belajar karena mendapat juara atau kelulusan ujian, mendapat juara atau lulus ujian merupakan hal yang membanggakan.<sup>24</sup>

Kemudian wawancara dengan muhammad bakri siswa kelas

XII IPS mengatakan bahwa:

Jika ada ujian atau kompetisi membuat saya jadi lebih bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar karena adanya ujian atau kompetisi merupakan tantangan untuk mendapatkan ujian atau lulus ujian dan jika kita mendapat juara atau lulus ujian membuktikan bahwa kita benar-benar belajar dan mendapat juara dan lulus ujian merupakan penghargaan dari hasil belajar dan orangtua kita pun jadi lebih semangat menyekolah kita.<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya keinginan untuk juara atau lulus ujian dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih giat dan lebih bersungguh-sungguh untuk belajar karena mendapat juara atau lulus ujian merupakan suatu kebanggaan dan penghargaan bagi siswa. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa siswa lebih giat belajar dan lebih bersungguh-sungguh

---

<sup>24</sup>Saripah Hannum, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

<sup>25</sup>Muhammad Bakri, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

terlihat jika ada pelajaran yang tidak dipahaminya maka siswa tersebut langsung menanyakannya supaya dia mudah paham.<sup>26</sup>

b. Faktor dari luar diri seseorang, faktor ini dapat digolongkan kepada beberapa faktor yaitu:

1) Faktor adanya hadiah

Adanya hadiah membuat siswa lebih bersungguh-sungguh atau berlomba-lomba dalam mengikuti pembelajaran karena hadiah merupakan ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan atau mempunyai nilai tinggi. Dengan adanya hadiah maka siswa akan merasa pekerjaan atau perbuatannya dihargai dan anak akan lebih bersungguh-sungguh. Tujuan memberikan hadiah kepada seorang siswa berguna sebagai penguat akan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Adanya pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi supaya siswa lainnya juga berminat untuk bersungguh-sungguh belajar dan pemberian hadiah juga tidak hanya bagi siswa yang berprestasi tetapi bagi siswa yang memiliki nilai tinggi juga akan diberi.<sup>27</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Evi Medayanti siswa kelas

XII IPS mengatakan bahwa:

---

<sup>26</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Kamis 19 Juli 2018

<sup>27</sup> Ahmad Husein, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

Apabila diantara kami ada yang berprestasi atau siswa yang memiliki nilai tinggi maka guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah, membuat teman yang lain lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hadiah dapat mempengaruhi minat belajar siswa terlihat dari semangat dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran dan membuat teman yang lain yang belum mendapat hadiah jadi lebih bersungguh-sungguh. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa dengan adanya pemberian hadiah maka siswa bersungguh-sungguh atau berlomba-lomba dalam mengikuti pembelajaran tersebut.<sup>29</sup>

## 2) Faktor alat yang dipakai dalam belajar (sarana dan prasarana)

Alat yang dipakai dalam belajar yang dimaksud seperti buku pelajaran dan media pembelajaran, buku pelajaran merupakan sebagai alat penunjang dalam pembelajarn tanpa ada buku pelajaran pebelajaran akan susah dilaksanan dan guru pun akan susah dalam menyampaikan pelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehinggann dapat mendorong terjadi proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar

---

<sup>28</sup>Evi Medayanti, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018

<sup>29</sup>*Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Kamis 19 Juli 2018

siswa sebagai penunjang dan perantara dalam proses pembelajaran, kurangnya media atau buku pelajaran akan dapat mengganggu usaha guru untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyu Alim sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, tetapi di sekolah masih kurang media pembelajaran, begitu banyak kebutuhan media yang beragam seperti foster-foster yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, infokus dalam menggunakan metode dan buku pelajaran masih kurang sehingga dalam pembelajaran ada keributan karena tidak mendapat buku pelajaran.<sup>30</sup>

Kemudian wawancara dengan Evi Mariska siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa:

Buku pelajaran sangat perlu dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, tetapi buku pelajaran di kelas kami masih kurang dan media pembelajaran disekolah masih kurang, dalam belajar perlu menggunakan media pembelajaran supaya lebih berminat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>31</sup>

Kemudian wawancara dengan muhammad bakri siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa:

Kurangnya buku pelajaran membuat siswa ribut karena tidak kedapatan buku dan kalau ada tugas di rumah akan susah mengerjakannya, karena tidak ada buku pegangan membuat

---

<sup>30</sup>Wahyu Alim, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

<sup>31</sup>Evi Mariska, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

saya malas atau kurang berminat untuk mengerjakan tugas di rumah.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa alat yang dipakai dalam belajar sangat perlu karena alat pembelajaran mempengaruhi minat belajar siswa seperti kurangnya buku pelajaran akan membuat siswa malas atau kurang berminat dalam pembelajaran. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa media pembelajaran dan buku pelajaran masih kurang contohnya menemukan foster-foster atau infokus atau buku pelajaran masih belum mencukupi di ruangan.<sup>33</sup>

### 3) Faktor adanya hukuman

Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap siswa karena melakukan kesalahan, dilakukan agar siswa tidak lagi melakukannya. Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau sebagai hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Dengan adanya hukuman maka siswa akan memperhatikan tugasnya dan tidak anggap mudah dalam pembelajaran karena dalam pendidikan harus ada ketegasan. Hukuman penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat untuk lebih besungguh-sungguh.

---

<sup>32</sup> Muhammad Bakri, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

<sup>33</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Kamis 19 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyu Alim sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pemberian hukuman juga dilakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan. Hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga siswa menjadi jera dan hukuman yang diberikan diupayakan untuk mendidik, sehingga menjadi peringatan bagi siswa yang lain.<sup>34</sup>

Kemudian wawancara dengan Nanda Saputra siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa:

Bapak guru memberikan hukuman di saat kami tidak mengerjakan tugas, ribut di ruangan saat guru menjelaskan pelajaran dan mengganggu teman yang lain, hukuman tersebut diberikan supaya siswa jera dan sebagai peringatan bagi siswa yang lain supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman kepada siswa yang membuat kesalahan sangat perlu untuk mendidik anak menjadi lebih baik dan menjadi peringatan untuk siswa lain agar tidak melakukan kesalahan seperti yang diperbuat temannya. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa guru memberi hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan seperti tidak

---

<sup>34</sup> Wahyu Alim, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

<sup>35</sup> Nanda Saputra, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

mengerjakan tugas, membuat keributan dan mengganggu teman pada saat pembelajaran.<sup>36</sup>

#### 4) Faktor metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar pelajaran tersebut mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa dengan baik. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar-mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa bosan dan mengantuk dan siswa pun mudah menangkap pelajaran. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi dan bisa mengembangkan metode yang dipilih sehingga dapat membangkitkan minat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Menggunakan metode dalam pembelajaran sangat membantu guru untuk menyampaikan materi sehingga siswa lebih mudah merespon dan tertarik untuk belajar pendidikan agama Islam, tetapi dalam menggunakan metode masih ada kendala seperti kurangnya media pembelajaran atau sarana dan prasarana dalam sekolah.<sup>37</sup>

Kemudian wawancara dengan Pandapotan siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa:

---

<sup>36</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Kamis 19 Juli 2018.  
<sup>37</sup> Ahmad Husein, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

Dalam pembelajaran guru sudah menerapkan metode pembelajaran, namun metodenya masih kurang maksimal dan kurang menarik karena masih kurang media pembelajaran dalam sekolah seperti belum adanya infokus.<sup>38</sup>

Kemudian wawancara dengan Evi Mariska siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran yang bervariasi sangat perlu karena metode yang bervariasi bisa membangkitkan minat belajar, terkadang metode yang digunakan guru masih kurang tepat atau masih kurang menarik dan kurang bervariasi dikarenakan media pembelajaran yang belum lengkap.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan kurangnya media pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal demikian diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa guru sudah menggunakan metode pembelajaran tetapi masih kurang bervariasi dikarenakan masih kurang media pembelajaran.<sup>40</sup>

##### 5) Faktor masyarakat atau lingkungan sekitar

Masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap anak, apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang

---

<sup>38</sup>Pandapotan, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

<sup>39</sup>Evi Mariska, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

<sup>40</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Kamis 19 Juli 2018.



yang berpendidikan, hal ini dapat mendorong anak lebih giat belajar, tetapi apabila tinggal dilingkungan yang tidak baik seperti anak yang tidak sekolah yang kerjanya merokok, mencuri dan minum-minuman, hal ini dapat merusak kemauan anak untuk belajar, akhirnya dia dapat terikut-ikut, maka hal ini harus dihindari dari pergaulan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Lingkungan masyarakat tidak terpisahkan dengan kepribadian seorang anak, jadi apabila di dalam masyarakat itu terdapat hal-hal yang baik maupun yang tidak baik seperti akhlak dan moral di dalam suatu masyarakat itu baik atau buruk maka akan mempengaruhi kepada minat belajar siswa.<sup>41</sup>

Kemudian wawancara dengan Hamdi Ramadhani siswa kelas

XII IPS mengatakan bahwa:

Pergaulan di masyarakat akan berpengaruh kepada minat belajar jika berteman atau bergaul dengan yang baik agamanya akan mempengaruhi minat untuk belajar agama dan sebaliknya jika bergaul dengan yang kurang baik agamanya akan mempengaruhi minat belajar agamanya.<sup>42</sup>

Kemudian wawancara dengan Nanda Saputra siswa kelas XII

IPS mengatakan bahwa:

Bergaul dengan yang sekolah akan membuat kita lebih berminat sekolah atau belajar tetapi jika kita bergaul dengan yang tidak sekolah akan membuat kita malas sekolah atau

---

<sup>41</sup> Ahmad Husein, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

<sup>42</sup> Hamdi Ramadhani, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018.

belajar bahkan bisa terikut-ikut dalam pergaulan yang tidak baik.<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau lingkungan sekitar akan mempengaruhi belajar siswa jika di masyarakat bergaul dengan yang sekolah atau yang baik agama maka siswa akan terdorong atau berminat untuk sekolah atau mempelajari ilmu agama tetapi sebaliknya jika bergaul dengan yang tidak sekolah atau yang tidak baik agamanya maka anak tersebut akan terikut-ikut dalam hal negatif dan malas sekolah atau belajar. Hal demikian di perkuat oleh hasil observasi penulis bahwa adanya perbedaan minat belajar siswa yang bergaul dengan yang sekolah dengan yang tidak sekolah.<sup>44</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Komponen pengajaran diantaranya tiga kategori utama yaitu: guru, materi pelajaran dan siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan mengembangkan perangkat pembelajaran demi menghantarkan anak didik/ siswa dalam mencapai tujuan. Minat merupakan dorongan seseorang terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa, salah satunya adalah minat. Minat dapat

---

<sup>43</sup>Nanda Saputra, Siswa kelas XII IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, Hari Kamis 19 Juli 2018

<sup>44</sup> *Observasi* peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, pada Hari Kamis 19 Juli 2018

mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu, minat juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, sebab hal itu merupakan sumber dari usaha peserta didik.<sup>45</sup>

Belajar dengan minat yang tinggi tidak akan merasa lelah dan bosan sebaliknya belajar dengan minat yang rendah akan mudah merasa lelah dan mudah merasa bosan dalam belajar.

Tinggi dan rendahnya minat seseorang untuk belajar sangat berpengaruh dalam aktivitas belajarnya itu sendiri. Kurangnya minat siswa dalam belajar terjadi karena kurangnya kemampuan guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa atau pengalaman siswa. Siswa kurang paham dalam materi pelajaran karena guru kurang tepat dalam menyampaikan pelajaran serta guru kurang pas memilih metode belajar yang tepat sehingga mudah bosan dan jenuh pada saat proses belajar mengajar.

Keadaan minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam dikategorikan kurang berminat terlihat dari gaya belajarnya seperti kurangnya perhatian, kesungguhan, respon dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dikarenakan beberapa faktor seperti faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

---

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 151.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian seperti

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pokok bahasan yang diteliti.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada subjek dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara.
3. Keterbatasan waktu dan tenaga.
4. Keterbatasan dana.

Dengan segala upaya penulis telah berusaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur adalah tampak bahwa perlu disikapi dimana saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tidak fokus pada materi yang diajarkan, siswa masih jauh dari kesungguhan dan keaktifan dalam mendalami materi Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur adalah
  - a. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang
    - 1) Faktor kondisi dan kesehatan jasmani
    - 2) Faktor adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati serta ingin senang dan bahagia dunia dan akhirat
    - 3) Faktor adanya keinginan untuk mendapat pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman

- 4) Faktor adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru
  - 5) Faktor ingin menjadi juara kelas dan lulus ujian
- b. Faktor yang berasal dari luar diri seseorang
- 1) Faktor adanya hadiah
  - 2) Faktor alat yang dipakai dalam belajar
  - 3) Faktor adanya hukuman
  - 4) Faktor metode pembelajaran
  - 5) Faktor masyarakat dan lingkungan sekitar

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis yang di dapatkan di lapangan dan pembasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan arahan kepada guru-guru agar lebih meningkatkan minat belajar siswa terkhusus belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada para guru diharapkan mampu mengarahkan, membimbing dan meningkatkan minat belajar siswa agar menjadi seorang manusia yang bearkhlakul karimah, berilmu dan berkepribadian yang baik.

3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih giat belajar dan lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mencari ilmu pengetahuan, wawasan dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.
4. Kepada semua pihak yang turut mengurus SMA Negeri 1 Panyabungan Timur ini sangat diharapkan sekali untuk menambah referensi buku yang menunjang prestasi siswa terutamanya buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dkk., *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abdurrahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2002.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Pernada, 2011
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- A.M, Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Burhan Bungin, *Tekhnik Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978, Jilid II.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Yayasan Genesus, 1973.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Priska Agung Insani, 2003.
- H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Lexy Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 1988.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.



- M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Al- Gesindo, 2001.
- Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.
- Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang bekerja sama dengan pustaka belajar, 1999.
- Samsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineca Cipta, 2000.
- Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sumarti, *Upaya-Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan*, Skiripsi, STAIN, 2007.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Alquran Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Patima Husro, *Minat Siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi, IAIN, 2014.
- Witherington, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Yasin, a fatah, *dimensi-dimensi pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang press, 2008

## **Pedoman Wawancara**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur”** maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

### **A.Wawancara dengan kepala sekolah**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Panyabungan Timur ? hlm. 48.
2. Apa Visi dan Misi SMA Negeri 1 Panyabungan Timur ? hlm. 49.
3. Berapakah jumlah siswa/ i SMA Negeri 1 Panyabungan Timur ? hlm. 50.
4. Berapakah jumlah guru di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur ? hlm. 50.
5. Bagaimanakah sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur ? hlm. 52.

### **B. Wawancara dengan guru PAI**

1. Apakah siswa kelas XII memiliki minat belajar yang bisa melahirkan perhatian yang serta merta ? hlm. 54.
2. Apakah siswa kelas XII memiliki minat belajar yang memudahkan terciptanya konsentrasi? hlm. 54.
3. Apakah siswa kelas XII memiliki minat belajar yang memperkecil kebosanan dalam diri sendiri ? hlm. 54.
4. Apakah alat yang di pakai dalam belajar seperti alat tulis dan buku-buku pelajaran mempengaruhi minat belajar siswa ? hlm. 66.
5. Apakah penggunaan metode mempengaruhi minat belajar siswa ? hlm. 69.
6. Apakah kondisi atau kesehatan jasmani siswa mempengaruhi minat belajar siswa ? hlm. 55.
7. Apakah siswa belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya keinginan untuk mendapatkan pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman ? hlm. 59.

8. Apakah siswa belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru ? hlm. 61.
9. Apakah siswa belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya ganjaran atau hadiah pada saat pembelajaran ? hlm. 64.
10. Apakah siswa belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya hukuman pada saat pembelajaran ? hlm. 68.

### **C. Wawancara dengan siswa**

1. Apakah saudara/i belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati serta ingin selamat dan bahagia dunia akhirat ? hlm. 57.
2. Apakah menurut saudara/i kesehatan atau kondisi jasmani mempengaruhi minat belajar ? hlm. 56.
3. Apakah saudara/i belajar Pendidikan Agama Islam karena ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian ? hlm. 63.
4. Apakah menurut saudara/i metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi minat belajar ? hlm. 70.
5. Apakah menurut saudara/i alat yang di pakai dalam belajar seperti alat tulis dan buku-buku pelajaran mempengaruhi minat belajar siswa ? hlm. 66.
6. Apakah menurut saudara/i masyarakat atau lingkungan sekitar mempengaruhi minat belajar ? hlm. 71.
7. Apakah saudara/i belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya keinginan untuk mendapat pujian dari orang tua, guru dan teman-teman ? hlm. 59.
8. Apakah saudara/i belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru ? hlm. 61.

9. Apakah saudara/i belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya ganjaran atau hadiah pada saat pembelajaran ? hlm. 65.
10. Apakah saudara/i belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya hukuman pada saat pembelajaran ? hlm. 68.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri Panyabungan Timur”** maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati apakah minat bisa melahirkan perhatian yang serta merta
2. Mengamati apakah minat memudahkan terciptanya konsentrasi
3. Mengamati apakah minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri
4. Mengamati apakah alat yang di pakai dalam belajar seperti alat tulis dan buku-buku pelajaran mempengaruhi minat siswa
5. Mengamati Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Mengamati apakah kesehatan atau kondisi jasmani siswa mempengaruhi minat belajar siswa
7. Mengamati apakah siswa belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya keinginan untuk mendapatkan pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman
8. Mengamati apakah siswa belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati serta ingin selamat dan bahagia dunia akhirat
9. Mengamati apakah siswa belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru
10. Mengamati apakah siswa belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya ganjaran atau hadiah pada saat pembelajaran
11. Mengamati apakah siswa belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya hukuman pada saat pembelajaran

12. Mengamati apakah masyarakat dan lingkungan sekitar mempengaruhi minat belajar siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ...../In.14/E.5/PP.00.9//20

Padangsidimpuan, April 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hj. Asfiati, M. Pd** (Pembimbing I)  
2. **Hamidah, M. Pd** (Pembimbing II)  
Di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Nur Hasipah**  
NIM. : **14 201 00153**  
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2017/2018**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - IV**  
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN TIMUR**

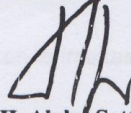
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Prodi PAI

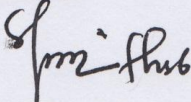
  
**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002

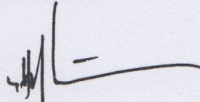
  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Asfiati, M. Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

  
**Hamidah, M. Pd**  
NIP. 19720602 200701 2 029





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1271 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 Juli 2018

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan Timur

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hasipah  
NIM : 14.201.00153  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP.19800413200604 1 002

## Bukti Fisik Photo Saat Wawancara

### 1. Wawancara dengan bapak kepala sekolah



## 2. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam





**3. Wawancara dengan siswa kelas XII IPS**







#### **4. Keadaan di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Mahasiswa

Nama : NUR HASIPAH  
NIM : 14 201 00153  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-4  
Tempat/Tanggal Lahir : Hutarimbaru, 08 Februari 1996  
Alamat : Hutarimbaru, Kec. Panyabungan Timur, Kab.  
Mandailing Natal

### II. Nama Orang Tua

Ayah : PULI HASIBUAN  
Ibu : SITI AISAH  
Alamat : Hutarimbaru, Kec. Panyabungan Timur, Kab.  
Mandailing Natal

### III. Riwayat Hidup

- a. SD Negeri No. 100270 ,Hutarimbaru Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal Selesai Tahun 2007.
- b. MTs: Ponpes Darul Ikhlas Panyabungan, Selesai Tahun 2010.
- c. MAN: Ponpes Darul Ikhlas Panyabungan, SelesaiTahun 2014.
- d. S1 FTIK Jurusan PAI-4 Selesai 2018.





**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN TIMUR**

**TERAKREDITASI B No.SK 646/BAP/-SM/PROVSU/LL/2015**

Alamat : Kel.Gunung Baringin Kec.Panyabungan Timur

NSS : 301071507001

NPSN :

261718

Gunung Baringin, 23 Juli 2018

Nomor : 421/~~383~~/SMAN.1 / 2018

Lamp :

Hal : **Izin Pelaksanaan Riset**

Kepada Yth :

Bpk.Wakil Dekan Bidang Akademik

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di -

Padangsidempuan

sesuai dengan surat Bapak dengan Nomor : B- 1271/In.14/E.4c/TL.00/07/2018 pada tanggal 5 Juli 2018 tentang Pelaksanaan Riset Penelitian,sehubungan dengan hal tersebut diatas maka Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan Timur menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NUR HASIPAH**  
NIM : 14.201.00153  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Sihitang

Peneliti telah melaksanakan Riset Penelitian di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, dengan Judul Riset :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN TIMUR “**

Temuan penelitian demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan Timur



**Drs.H. AHMAD YAZID**

NIP.19590605 198403 1 007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1271 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 Juli 2018

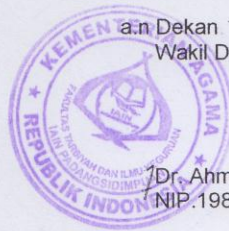
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan Timur

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hasipah  
NIM : 14.201.00153  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si, M.Pd  
NIP.19800413200604 1 002